

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis metode bermain peran TK Negeri Pembina Kutacane dalam membentuk perilaku prososial anak usia 5-6 tahun” dapat disimpulkan:

1. Perilaku prososial anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kutacane Sebelum pelaksanaan penerapan metode bermain peran masih banyak anak yang tidak menunjukkan perilaku prososialnya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini terlihat dari lingkungan sosial anak di sekolah anak gagal menunjukkan perilaku prososial di sekolah, kurang perhatian, kurang empati, kemampuan anak berkomunikasi dengan orang lain dan karena anak tidak memahami perasaan orang lain .
2. Penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kutacane menggunakan permainan peran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini untuk menciptakan permainan peran yang menyenangkan dan menghibur untuk anak-anak terjadi secara spontan dan dilanjutkan dengan diskusi guru, dalam metode bermain peran anak sudah siap menunjukkan perilaku prososial selama dilakukannya permainan peran sesuai dengan indikator perkembangan perilaku prososial anak. Perilaku prososial anak berkembang seperti yang diharapkan, yaitu anak menunjukkan perilaku prososial, ingin berbagi, membantu, membantu dan bekerja sama. Dalam *role play*, anak didandani dengan kostum dan alat peraga sesuai dengan peran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, seperti peran dalam profesi seperti polisi, dokter. Guru memberikan masukan dan petunjuk bermain kepada anak untuk menunjukkan perilaku prososialnya.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *role play* terhadap perkembangan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

TK Negeri Pembina Kutacane ialah orang terdekat dengan anak yaitu orang tua, guru juga berperan penting sebagai motivator mendorong anak untuk mengembangkan perilaku prososial terhadap anak, teman sebaya, dan situasi lingkungan yang mempengaruhi peluang anak untuk mengembangkan perilaku prososial.

## 5.2 Saran

1. Pendidik
  - a. Sebaiknya pendidik lebih mengembangkan perilaku prososial anak dalam pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan pembiasaan rutin secara terus menerus, sehingga dapat membuat anak didik yang acuh tak acuh menjadi paham akan pentingnya perilaku prososial untuk masa depan kelak.
  - b. Sebaiknya pendidik dapat menangani kesulitan yang dihadapi terkait anak yang bertolak belakang terhadap perilaku prososial.
2. Anak Didik
  - a. Kepada anak lebih mengembangkan perilaku prososial dengan berlatih pembiasaan yang telah diberikan guru di sekolah agar interaksi di sekolah dan diluar lingkungan sekolah dapat menjadi baik.
3. Orang Tua
  - a. Sebaiknya orang tua lebih mencari tau untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan sehingga dapat diberikan bimbingan dan contoh perilaku untuk melihat perkembangan perilaku prososial anak, karena pada hakikatnya anak adalah peniru ulung.
  - b. Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan perilaku anak yang ditunjukkan anak melalui kegiatannya dengan lingkungan sosial sekitar anak yaitu dengan keluarga, teman bermain anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya dalam proses pengambilan data agar melakukan observasi sebaiknya merekam semua sesi vidio dalam

proses pengambilan data untuk menghindari terjadinya faktor hal-hal yang luput dari data-data penting yang diambil dari pengamatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN